

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023**

Hantono

Universitas Pelita Harapan (UPH) Kampus Medan

hantono1978@gmail.com

---

**Abstract**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan property Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current ratio* yang diukur menggunakan perbandingan *current asset* dengan *current liabilities* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. *Debt to Equity Ratio* yang diukur menggunakan perbandingan antara hutang dengan modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on assets*.

**Keywords:** *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*

**Corresponding Author:** Hantono

**Publication Date:** Agustus, 2024

**Email:** hantono1978@gmail.com

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)*

---

**Pendahuluan**

Prospek sektor real estate pada tahun 2024 diperkirakan masih belum pasti karena diperkirakan pertumbuhan ekonomi global mulai melambat. Organisasi internasional telah menerbitkan perkiraan untuk tahun 2024. Sebagian besar dari organisasi internasional berasumsi bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 akan lebih dibandingkan tahun sebelumnya. Naik turunnya profitabilitas tersebut ditopang oleh naik turunnya harga real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut maka perusahaan harus selalu tanggap dan siap menghadapi kenyataan, namun yang terpenting adalah bagaimana manajemen perusahaan dapat mengalami keadaan seperti itu? Hasilnya adalah kepercayaan pemegang saham, jaminan keberlanjutan, dan keberlanjutan perusahaan serta perusahaan tetap utuh. Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja utama perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks perusahaan real estate, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas memiliki signifikansi khusus karena pengaruhnya yang luas terhadap investasi, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai aspek sosial-ekonomi.

**Studi Literatur**

***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Wijayanti et al., 2022). Menurut (Suryani et al., 2022) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas. Maka, jumlah utang dan ekuitas dalam perusahaan harus proporsional. Dalam arti lebih luas, *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan sebuah perusahaan. Menurut (Ramaadhiantix et al., 2023) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur hutang

dilihat dari modal yang dimiliki perusahaan.

### ***Current Ratio***

*Current Ratio* menggunakan aset lancar dalam mengukur tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berjalan selaras dengan semakin baiknya arus kas perusahaan dan semakin tinggi ketersediaan dana untuk pembagian dividen (Sari & Berliani, 2024). *Current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat penagihan secara keseluruhan (Mardiah, 2024). Menurut (Wijayanti et al., 2022) menjelaskan bahwa *current ratio* atau biasa disebut rasio lancar merupakan salah satu komponen yang termasuk dalam rasio likuiditas yang paling sederhana dibandingkan dengan lainnya dan paling sering digunakan, perhitungannya mempertimbangkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut (Ramaadhiantix et al., 2023) menjelaskan bahwa *current ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak.

### ***Return on Assets***

Semakin tinggi ROA, maka mencerminkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengembalikan investasi saat melakukan pembayaran dividen semakin besar (Sari & Berliani, 2024). *return on assets* merupakan rasio yang mengukur dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan banyaknya laba setelah pajak (Wijayanti et al., 2022). Menurut (Muhdor, 2023) menjelaskan bahwa *return on assets* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut (Langgeng & Purnomo, 2022) menjelaskan bahwa *return on asset* merupakan tolak ukur perusahaan untuk aktifitas dan juga sebagai mengetahui laba atau keuntungan perusahaan dalam periode tertentu.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Namun *current ratio* yang tinggi juga tidak selalu dikatakan baik, karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya profitabilitas (Liza et al., 2022). Menurut (Ciptamiari & Susila, 2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Menurut (Syah et al., 2023) menjelaskan bahwa Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula kesanggupan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* kecil menunjukkan jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan semakin baik, dibandingkan dengan perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi (Muhdor, 2023). Menurut (Liza et al., 2022) menjelaskan bahwa Semakin tinggi hasil *debt to equity ratio*, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditor. Hutang yang tinggi dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya profitabilitas. Sementara nilai *debt to equity ratio* yang rendah, menandakan beban hutang yang ditanggung semakin kecil dan itu dapat menambah laba yang akan dihasilkan perusahaan, yang juga dapat mengakibatkan semakin besarnya profitabilitas. Menurut (Oktavira & Mudjijah, 2021) menjelaskan bahwa apabila hutang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga akan berpotensi untuk menurunkan laba yang diperoleh perusahaan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al., 2022). Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini akan menguji dan memberikan empiris pada variabel independen yang terdiri dari *current ratio* ( $X_1$ ), dan *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* ( $Y$ ). Sampel yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sejumlah 100 ( $25 \times 4$ ).

Secara sistematis bahwa operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada formula berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang didapat dari membagi asset lancar dengan hutang lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return on Assets*

Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dikarenakan berdasarkan paradigma yang dibangun tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Science* (SPSS) versi 27 for Windows. Sebelum data diolah ke analisis regresi berganda, terlebih dahulu di uji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik, dan terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari:

1. uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K- S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 5\%$

$H_a$  = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 5\%$

2. uji multikolinearitas

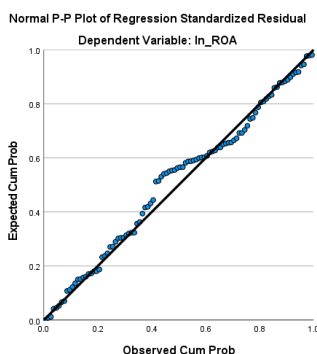
Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi berkorelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik sepatutnya tak berkorelasi pada variabel independen. Jika variabel independen berkaitan, variabel-variabel tersebut tidaklah ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara variabel independen = nol (Ghozali,2009). Ketika terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan hal ini akan menyebabkan tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar. Menurut Ghozali (2009) uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10(10%) dan VIF < 0,10(10%), maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
  - b. Jika nilai *tolerance* < 0,10(10%) dan VIF > 0,10(10%), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
3. uji autokorelasi  
Uji autokorelasi merupakan korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu t dengan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi.
4. uji heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan dengan heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran bisa menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tindakan heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik *normal probability plot* di atas, menunjukkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas. Pada penjelasan uji normalitas menggunakan analisis grafik memperlihatkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas. Akan tetapi, hasil tersebut harus dipastikan dengan menggunakan analisis statistik yaitu One-Sample Kolmogrov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* yaitu :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogrov-Smirnov)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.86472413	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.046	
	Negative	-.103	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.011	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.013	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.010
		Upper Bound	.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) yaitu 0,013 dimana  $0,013 > 0,05$ . Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas yaitu

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

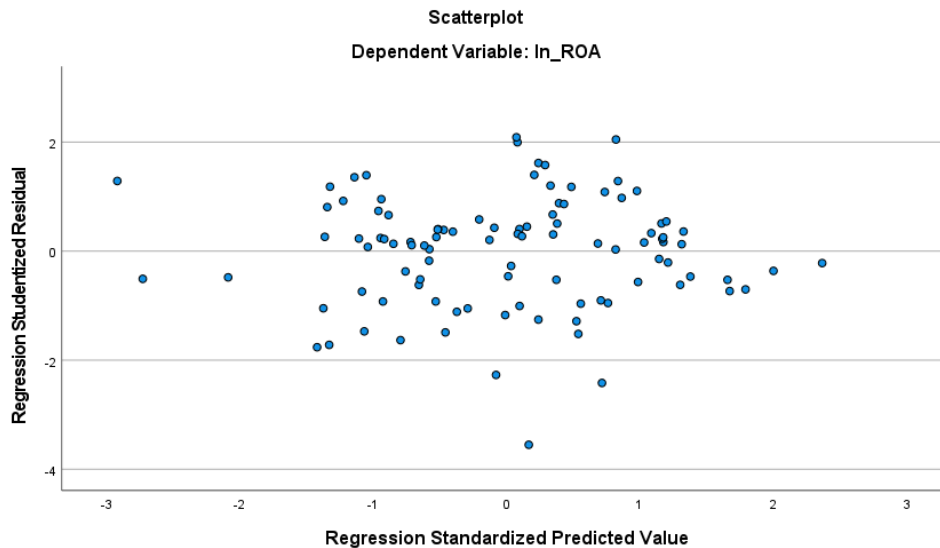
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.287	.134		-24.602	<.001		
	In_CR	-.236	.178	-.199	-1.322	.189	.405	2.472
	In_DER	-.461	.152	-.458	-3.036	.003	.405	2.472

a. Dependent Variable: In\_ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.15 di atas memperlihatkan bahwa pada masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa antar setiap variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara grafik plot. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.14111
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	52
Z	.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.841

a. Median

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,841, atau lebih besar dari (>) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear dilakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *return on assets*.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.090	.87359	1.738

a. Predictors: (Constant), ln\_DER, ln\_CR

b. Dependent Variable: ln\_ROA

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,09 artinya sebesar 0,09% dari nilai variabel dependen yaitu profitabilitas ditentukan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 99,1% (100% -0,09%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan dan model layak digunakan. Dalam menerangkan variabel dependen yang dilihat dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dan nilai  $F_{hitung}$  serta nilai signifikansi. Berikut ini adalah hasil dari uji F sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.000	2	4.500	5.897	.004 <sup>b</sup>
	Residual	74.027	97	.763		
	Total	83.028	99			

a. Dependent Variable: ln\_ROA

b. Predictors: (Constant), ln\_DER, ln\_CR

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.987, untuk nilai  $F_{tabel}$  sebesar (5%, 2, 100) 3.09 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (5.987) >  $F_{tabel}$  (3.09) dan nilai signifikan 0,004 < 0,05 yang berarti bahwa model penelitian ini layak digunakan.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang dilihat dari membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansinya. Berikut adalah hasil dari uji statistik t

**Tabel 6. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.287	.134		-24.602	<.001
	ln_CR	-.236	.178	-.199	-1.322	.189
	ln_DER	-.461	.152	-.458	-3.036	.003

a. Dependent Variable: ln\_ROA

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* ( $X_1$ ) adalah sebesar -1.322 untuk  $t_{tabel}$  sebesar (5%, 100) 1,290 dan nilai signifikan sebesar 0.189. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (-1.322) < t_{tabel} (1.290)$ , nilai sig (0,189)  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  ditolak dan variabel *current ratio* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) adalah sebesar -3.026 untuk  $t_{tabel}$  sebesar (5%, 100) 1,290 dan nilai signifikan sebesar 0.003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} (-1.322) < t_{tabel} (1.290)$ , nilai sig (0,003)  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_2$  diterima dan variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *current ratio* yang diukur menggunakan rasio *current ratio* ( $X_1$ ) atau perbandingan aset lancar dengan hutang lancar tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan 0.189 ( $H_1$  ditolak). *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki perbandingan aset lancar dan hutang lancar yang baik atau dengan kata lain perusahaan yang mampu membiayai hutang dengan sumber daya yang dimilikinya maka dapat dikatakan perusahaan itu sehat atau memiliki profitabilitas yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol dan Sinabutar (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Estiningrum (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Namun, penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian (Liza et al., 2022); (Ciptamiari & Susila, 2023); (Syah et al., 2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

2. Berdasarkan uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* atau perbandingan antara hutang dengan modal berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan 0,003 ( $H_2$  diterima). *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih banyak daripada modal yang dimilikinya akan cenderung tidak sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al (2020); (Muhdor, 2023); (Liza et al., 2022); (Oktavira & Mudjijah, 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina et al (2020) yang mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

*Current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan menggunakan software IBM SPSS versi 27. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) *Current ratio* yang diukur menggunakan perbandingan *current asset* dengan *current liabilities* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. 2) *Debt to Equity Ratio* yang diukur menggunakan perbandingan antara hutang dengan modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset*.

## References

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Siti, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2).
- Ciptamiari, D. A., & Susila, G. P. A. J. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 5(2). <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i3.47>.
- Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Langgeng, O., & Purnomo, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pegadaian Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 18(2), 89–100.
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Mardiah, A. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2(2), 1–17.
- Muhdor, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2021. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 350–367.
- Oktavira, R., & Mudjijah, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2020). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 62–71.
- Ramaadhiantix, V., Septiwidya, W., Wanda Salsabila, A., Dwi Septianay, A., Yulaeli, T., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M., & Akuntansi, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 168–190. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1953>
- Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio ( Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode Tahun 2016-2022 ). *Jurnal Maneksi*, 13(2), 274–282.
- Suryani, E., Napitupulu, A., & Federick, H. W. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Return on Equity) Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2016-2021. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 4(1), 1–22. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/93/60>
- Syah, J. M., Kuncoro, W. A., Ipmawan, H., Kristanto, D., Hendrawan, K., & Naryoto, P. (2023). Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Firm Size On Return On Assets. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 98–113.
- Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>